

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penelitian dalam bidang struktur atau kaidah bahasa-bahasa di Indonesia sudah banyak dilakukan. Namun tidak demikian penelitian mengenai ragam-bahasa dan dialek. Penelitian mengenai hal itu di Indonesia belum terlalu banyak dilakukan. Hal itu antara lain akibat beberapa pertimbangan seperti waktu, biaya, tenaga, dan tentunya para ahli yang sanggup melakukannya. Atas dasar kenyataan tersebut, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian mengenai persentase kekerabatan dan masa pisah bahasa Serawai dan bahasa Kaur di Provinsi Bengkulu lewat kajian linguistik historis komparatif dengan analisis sinkronis.

Pengkajian terhadap bahasa dapat dilakukan dari dua aspek, yaitu aspek linguistik atau internal dan aspek nonlinguistik atau eksternal (Chaer, 1999 : 1). Kajian struktur internal linguistik misalnya fonologi, morfologi, dan sintaksis. Sedangkan kajian terhadap aspek eksternal diluar linguistik, misalnya berkaitan dengan pemakaian bahasa tersebut oleh para pemakainya.

Seperti kita ketahui, Indonesia memiliki keanekaragaman bahasa dengan karakteristik dan perbedaannya masing-masing. Bahasa-bahasa tersebut memiliki daya tarik yang kuat bagi para peneliti bahasa untuk mengetahui bahasa tersebut dan aspek-aspek yang terkandung di dalamnya.

Dyen (1965) telah mengelompokkan bahasa-bahasa Austronesia dengan menggunakan teori leksikostatistik. Adapun tokoh-tokoh yang telah melakukan

penelitian terhadap bahasa-bahasa Nusantara antara lain Fernandez (1988) dan Syamsuddin AR (1991) yang meneliti hubungan kekerabatan bahasa-bahasa di Nusa Tenggara.

Dyen mengelompokkan rumpun bahasa Austronesia atas beberapa subrumpun. Salah satunya antara lain subrumpun Indonesia Barat (Hesperonesia). Menurut Dyen (dalam Keraf, 1991 : 206-213), bahasa Serawai dan bahasa Kaur merupakan bahasa sekerabat yang termasuk dalam kelompok Melayu Tengah (bentukan antara Minangkabau dan Melayu). Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti bermaksud membuktikan pendapat Dyen dengan menghitung daftar kosakata pokok sama dan mirip bahasa Serawai dan bahasa Kaur untuk mengetahui persentase kekerabatan dan masa pisah antara kedua bahasa tersebut dengan menggunakan rumus leksikostatistik dan glotokronologi.

Alasan lain peneliti memilih bahasa Serawai dan bahasa Kaur sebagai objek penelitian adalah adanya perbedaan yang khas di antara kedua bahasa tersebut. Padahal, bila dilihat dari letak geografisnya kedua daerah tersebut berdekatan. Bahasa Serawai merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Seluma, sedangkan bahasa Kaur digunakan di Kabupaten Kaur yang merupakan pecahan dari Kabupaten Bengkulu Selatan.

Dalam bahasa Serawai terdapat dua macam dialek, yaitu dialek /o/ dan dialek /au/ (Aliana, 1979 : 2). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil objek bahasa Serawai dengan dialek /o/ sebagai dialek mayoritas di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, dan bahasa Kaur di daerah Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

Dalam penelitian mengenai bahasa daerah, sering kali terjadi terabaikannya alasan-alasan mengapa dan bagaimana variasi sebuah bahasa itu terjadi. Dengan kata lain, penelitian saat ini kebanyakan lebih memberikan perhatian pada keadaan daripada proses. Padahal hendaknya penelitian mengenai bahasa daerah seyogyanya juga membahas hal-hal yang menyebabkan terjadinya variasi itu (Dhanawaty, 2004 : 1).

Penelitian yang dilakukan ini bukanlah penelitian pertama. Penelitian serupa di antaranya telah dilakukan oleh Sri Wiyanti lewat skripsinya *Fonologi Bahasa Sunda dan Bahasa Rejang dalam Kajian Linguistik Historis Komparatif, Ditinjau dari Refleksi Proto Austronesia, Persentase Kekerabatan, dan Masa Pisah*. Selain itu penelitian penelusuran kekerabatan bahasa Bima, Manggarai, dan Sunda dilakukan oleh Syamsuddin AR (1991 : 210-213) dengan hasil temuan yang menyangkut tingkat kekerabatan ketiga bahasa tersebut. Bahasa Bima dan Manggarai menunjukkan kesamaan atau kemiripan kosakata pokok sebanyak 40%, bahasa Bima dan Sunda 30%, bahasa Manggarai dan Sunda 25%. Atas dasar kenyataan tersebut maka penelitian yang peneliti lakukan ini akan sangat besar manfaatnya mengingat sejauh ini belum ada penelitian dengan objek bahasa Kaur. Dengan demikian hal ini diharapkan akan menjadi suatu kelebihan tersendiri bagi penelitian ini.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Migrasi bahasa yang pernah terjadi di zaman purba dan tempat-tempat penyebarannya memungkinkan bahasa tersebut mengalami perubahan atau perbedaan dari bahasa protoanya.
- 2) Pergeseran atau perbedaan bahasa-bahasa tersebut dari bahasa protoanya sangat mungkin dapat menyebabkan perbedaan dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, leksikal, dan semantik.
- 3) Perbedaan dari segi struktural tersebut dapat memungkinkan dicari dan dilakukan pengelompokan bahasa berdasarkan daerah penyebaran bahasa protoanya.
- 4) Dalam pengelompokan yang dilakukan oleh Dyen tidak dicantumkan persentasenya sehingga dapat ditentukan tingkatan relasi bahasa-bahasa kerabat tersebut dan persentasenya.
- 5) Untuk mengetahui masa pisah antara bahasa-bahasa kerabat tersebut hanya dapat dilakukan setelah persentase kekerabatan didapat.
- 6) Setelah terpisah sekian lama, refleksi proto terhadap bahasa-bahasa tersebut mungkin saja berubah.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Pembandingan antara dua bahasa sekerabat memang sudah pernah dilakukan. Namun, dalam penelitian ini peneliti akan membatasi masalahnya berdasarkan pertimbangan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu pembatasan masalah penelitian ini yaitu:

- 1) Bahasa yang akan diteliti yaitu Bahasa Serawai dan Bahasa Kaur di Provinsi Bengkulu; dan

- 2) Tingkat kekerabatan dibatasi hanya pada penghitungan persentase dan masa pisah.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini akan dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Berapa besar tingkat kekerabatan bahasa Serawai dan bahasa Kaur?
- 2) Berapa lama kedua bahasa tersebut terpisah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu ingin membuktikan teori Dyen yang menyebutkan bahwa bahasa Serawai dan bahasa Kaur sekerabat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang :

- 1) Tingkat kekerabatan bahasa Serawai dan bahasa Kaur; dan
- 2) Masa pisah bahasa Serawai dan bahasa Kaur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah khazanah data bahasa-bahasa yang terdapat di wilayah Austronesia, serta memelihara dan mempertahankan bahasa daerah yang ada di Indonesia.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Peneliti : memperoleh gambaran dan pengetahuan mengenai kekerabatan bahasa Serawai dan bahasa Kaur.
- 2) Pusat bahasa : diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian selanjutnya karena penelitian sejenis khususnya di Provinsi Bengkulu yang memang masih sedikit jumlahnya.
- 3) Pemerintah setempat : Data penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah Provinsi Bengkulu dalam upaya melestarikan bahasa daerahnya.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini dan untuk membatasi pengertiannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari melebarnya pengertian pembaca sehingga terdapat persamaan persepsi mengenai istilah di dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu diberi pendefinisian secara operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Persentase kekerabatan adalah tingkat kekerabatan antara bahasa Serawai dan bahasa Kaur yang dapat diketahui dengan menggunakan rumus leksikostatistik.

- 2) Masa pisah adalah seberapa lama dan kira-kira terjadi pada tahun berapa bahasa Serawai dan bahasa Kaur mengalami masa pisah dari bahasa induknya yaitu kelompok bahasa Melayu Tengah.
- 3) Analisis sinkronis, analisis yang membahas bahasa Serawai dan bahasa Kaur pada masa kini berdasarkan daftar kosakata Swadesh dan Kern.
- 4) Bahasa Serawai adalah bahasa yang digunakan di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
- 5) Bahasa Kaur adalah bahasa yang digunakan di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

